

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

Kajian teori menjadi landasan teori bagi peneliti untuk membahas dan menganalisis permasalahan yang akan diteliti. Kajian teoritis disusun berdasarkan perkembangan ilmiah terkini yang berkaitan dengan objek penelitian.

1. Kedudukan Pembelajaran Analisis Puisi Berdasarkan Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X

Pembelajaran yang harus mengikuti kecepatan teknologi akan memaksa pendidik untuk melakukan perubahan mendasar. Salah satunya adalah perubahan sistem pendidikan. Hal ini terkait dengan isu peningkatan mutu pendidikan, peningkatan efisiensi manajemen pendidikan, dan peningkatan relevansi pendidikan, kelembagaan dan tepat guna dalam pendidikan dan pengembangan kepribadian. Sistem pendidikan Indonesia telah mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu, namun harus menyesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan nilai mutu pendidikan Indonesia dan melahirkan manusia yang cerdas, berkualitas, dan berakhlak mulia .

Salah satu perubahan dalam sistem pendidikan Indonesia adalah perubahan kurikulum. Menurut Harold B. Albery^s, dalam Tufik (2021, hlm. 97), mengemukakan bahwa “Kurikulum tidak hanya terbatas pada mata pelajaran, tetapi menaungi beberapa kegiatan - kegiatan lain di dalam dan di luar kelas, yang berada di bawah tanggung jawab sekolah.” Sepadan dengan Pendapat Harold B. Albery^s, dalam Masykur, Hermawan (2017, hlm 56) mengemukakan bahwa “Kurikulum merupakan suatu program yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan.” Oleh karena itu penyelenggaraan sebuah pendidikan memerlukan sebuah teori yang berfungsi menjadi alat yang selalu bisa dirubah sesuai dengan perkembangan zaman. Dan menurut pendapat Smith, dalam Duldu (2017, hlm. 64) mengemukakan bahwa “Kurikulum ialah

sejumlah pengalaman yang secara nyata dapat diberikan kepada peserta didik, agar mereka dapat berfikir dan berbuat sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat.” Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu program pendidikan yang memuat rangkaian pelajaran dan rencana pelajaran yang ditawarkan kepada peserta didik selama masa belajar.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang di gunakan saat ini. Kurikulum 2013 merupakan kebijakan baru pemerintah di bidang pendidikan yang memiliki tujuan agar dapat menjawab tantangan dan permasalahan yang akan dihadapi negara Indonesia di masa yang akan datang. Perubahan mendasar dibandingkan dengan kurikulum 2013 sebelumnya adalah perubahan pada tingkat satuan pendidikan jika kurikulum ini diterapkan pada tingkat satuan pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah dasar, atau tata bahasa kejuruan. Ada perubahan lain dalam konsep kurikulum 2013 itu sendiri. Yaitu pembelajaran dalam implementasi kurikulum yang mengalami perubahan. Dengan adanya perubahan tersebut maka pendekatan pembelajaran yang digunakan sekarang menjadi pendekatan saintifik. Di dalam Kurikulum 2013 mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Salah satu pembelajaran di dalam Kurikulum 2013 di mata pelajaran bahasa Indonesia adalah analisis puisi. Di dalam pembelajaran tersebut di harap peserta didik bisa menguasai tiga aspek utama yang ada di dalam Kurikulum 2013.

a. Kompetensi Inti

Menurut Mulyasa dalam Liana (2017, hlm.9), “Kompetensi inti merupakan pengoperasian Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan dalam aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk selaku jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.” Kompetensi inti harus mencerminkan kualitas yang seimbang antara pencapaian

Hard skill dan *Soft skills*. Hal ini sepadan dengan Kemendikbud (2013, hlm. 7) yang menyatakan “ Kompetensi inti adalah menerjemahkan atau memanfaatkan SKL dalam bentuk kualifikasi bahwa satuan pendidikan atau orang tertentu telah mengenyam pendidikan di tingkat pendidikan tertentu harus dimiliki”. Dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Inti adalah sebuah Standar Kompetensi Lulusan dalam harus dimiliki peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan yang tentunya harus memiliki kualitas.

Kompetensi inti mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan peserta didik yang menerapkan penguasaan kemampuan pengetahuan dan penerapan pengetahuan dalam materi yang diajarkan. Hal ini sebanding dengan kompetensi inti dikemas menjadi empat kelompok yang saling berkaitan, kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi *vertical* berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut: (1) kompetensi inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual; (2) kompetensi inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial; (3) kompetensi inti-3 (KI3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan (4) kompetensi inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Selain itu Slameto (2015, hlm. 7) mendeskripsikan “Kompetensi inti sebagai berikut kompetensi inti merupakan pengoperasian Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap,

keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.” Berdasarkan kedua penjelasan tersebut, maka dapat ditarik simpulan bahwa kompetensi inti pada kurikulum 2013 terdiri dari empat aspek, yaitu aspek sikap religius, sikap sosial, sikap pengetahuan, dan sikap keterampilan. Keempat aspek tersebut harus dikuasai oleh peserta didik selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai secara efektif dan efisien

b. Kompetensi Dasar

Menurut Mulyasa dalam Setiawati (2017, hlm. 12) mengemukakan “Pengertian kompetensi dasar sebagai berikut kompetensi dasar merupakan arah dan landasan untuk meningkatkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indicator pencapaian kompetensi untuk pencapaian untuk penilaian.” Kompetensi dasar adalah kemampuan minimal yang harus dilakukan oleh guru supaya tercapainya sebuah tujuan dari pembelajaran. Sedangkan Majid dalam Setiawati (2017, hlm. 12) menyatakan bahwa “Kompetensi dasar memuat konten atau kompetensi termasuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber dari keterampilan dasar yang harus dikuasai peserta didik.” Selain itu menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 22 Tahun 2006 “Kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang minimal harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa mereka telah menguasai standar kompetensi yang ditetapkan. “ Jadi dapat di simpulkan bahwa kompetensi dasar kompetensi lanjutan yang memiliki tiga aspek yang harus di kuasai oleh peserta didik.

Untuk memperoleh wawasan tersebut, perlu dilakukan analisis terhadap standar kompetensi. Kemampuan atau keterampilan dasar yang harus dikuasai peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik untuk memenuhi

standar kompetensi. Dalam proses analisis standar kompetensi dan kompetensi mata pelajaran dasar yang ditetapkan dalam standar isi, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Urutan berdasarkan hierarki konseptual industri atau tingkat kesulitan bahan.
2. Hubungan antara standar kompetensi dan kompetensi inti pada mata pelajaran.
3. Hubungan antara standar keterampilan dan keterampilan inti lintas mata pelajaran. Demikian pula mempelajari keterampilan dasar seperti mempelajari standar kompetensi. Hal ini merupakan sebuah proses yang berkelanjutan dari kompetensi inti, pengujian yang dilakukan berkelanjutan, pendidik selalu menganalisis hasil yang dicapai oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengambil kompetensi dasar yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian adalah KD kelas X 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi.

c. Alokasi Waktu

Alokasi waktu pada setiap mata pelajaran tidaklah sama, dalam menentukan alokasi waktu sudah ada ketentuannya dalam kurikulum. Tim Kemendikbud (2013, hlm 42) menjelaskan sebagai berikut. Penentuan alokasi waktu pada setiap Kompetensi Dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah KD, keleluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu merata untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, alokasi waktu dirinci dan disesuaikan lagi dengan RPP. Berdasarkan hal tersebut penulis simpulkan bahwa menentukan alokasi waktu haruslah mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar.

Alokasi waktu di SMK saat ini adalah 2x45 menit dalam satu pertemuan. Dengan demikian, alokasi waktu untuk pembelajaran menulis puisi adalah 2x45 menit.

B. Pengertian Puisi dan Unsur Pembentuk Puisi

1. Pengertian Puisi

Lafamane, F. (2020, hlm 2) Puisi merupakan bentuk karya sastra dari hasil ungkapan dan perasaan penyair dengan bahasa yang terikat irama, matra, rima, penyusunan lirik dan bait, serta penuh makna. Puisi mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dalam mengonsentrasikan kekuatan bahasa dengan struktur fisik dan struktur batinnya. Sumardi dalam Lafamane, F. (2020, hlm 2) Pengertian puisi menurut sumardi ialah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata - kata kias (imajinatif)

Jadi Puisi adalah tulisan atau karangan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan serta menekankan keindahan kata-kata. Dalam puisi, kita dapat mengungkapkan berbagai hal, seperti kerinduan, kecemasan atau kemuliaan, yang Anda ungkapkan dalam bahasa yang indah.

2. Ciri-Ciri Puisi

Puisi memiliki ciri khas yang membedakannya dengan jenis tulisan lainnya. Harijanti (2020, hlm. 9) mendeskripsikan ciri-ciri puisi sebagai berikut:

a. Puisi Lama

Menurut Harijanti (2020, hlm. 9) Puisi Lama merupakan puisi yang masih terikat oleh berbagai aturan. Jadi bisa di simpulkan bahwa puisi lama adalah puisi yg masih terikat oleh beberapa peraturan dan ciri ciri yaitu sebagai berikut ini :

1. Jumlah kata dalam 1 baris
2. Jumlah baris dalam 1 bait
3. Persajakan (rima)

4. Banyak suku kata di tiap baris
5. Irama

Ciri-Ciri Puisi Lama

1. Nama pengarangnya tidak diketahui.
2. Penyebarannya yang bersifat dari mulut ke mulut sehingga merupakan sastra lisan.
3. Masih terikat akan aturan-aturan misalnya seperti jumlah baris tiap bait, jumlah suku kata ataupun rima.

b. Puisi Baru

Menurut Harijanti (2020, hlm. 9) Puisi Baru merupakan puisi yang tidak terikat lagi oleh suatu aturan yang bentuknya lebih bebas daripada puisi lama dalam segi jumlah baris, suku kata, ataupun rima. Menurut Rohmah (2020, hlm. 4) Puisi baru merupakan karya sastra yang muncul setelah puisi lama puisi baru ini hampir muncul bersamaan dengan adanya puisi kontemporer. Dalam puisi baru juga sering disebut sebagai puisi modern bentuknya lebih bebas dibandingkan dengan puisi lama. Jadi bisa disimpulkan bahwa puisi baru adalah puisi yang tidak terikat peraturan dan ciri ciri yaitu sebagai berikut :

Ciri-Ciri Puisi Baru

1. Mempunyai bentuk yang rapi, simetris.
2. Persajakan akhir yang teratur.
3. Memakai pola sajak pantun dan syair walaupun dengan pola yang lain.
4. Umumnya puisi 4 seuntai.
5. Disetiap baris atasnya sebuah gatra (kesatuan sintaksis).
6. Ditiap gatranya terdiri dari dua kata (pada umumnya) : 4-5 suku kata.

3. Jenis-Jenis Puisi

a. Puisi Naratif

Puisi naratif mengutarakan cerita atau penjelasan penyair. Puisi ini terbagi menjadi beberapa *genre*, yaitu balada dan roman. Balada adalah puisi yang berisi

cerita tentang tokoh atau idola yang kuat. Sedangkan Roman adalah *genre* puisi romantis yang berisi kisah cinta yang diselingi dengan pertempuran dan petualangan.

b. Puisi Lirik

Jenis puisi ini terbagi ke dalam beberapa macam, yakni elegi, ode, dan serenade.

1. Elegi ialah puisi yang mengutarakan perasaan duka.
2. Serenade adalah puisi cinta yang dapat dinyanyikan. Kata "serenade" berarti lagu yang indah untuk dinyanyikan saat matahari terbenam. Warna di balik serenade mencerminkan sifat dari lagu cinta, memiliki kegembiraan, kesedihan dan kekecewaan.
3. Ode adalah puisi yang berisi pemujaan terhadap seseorang, sesuatu atau suatu keadaan. Ode terutama ditulis sebagai kultus karakter yang dikagumi

c. Puisi Deskriptif

Dalam puisi jenis ini, penyair berfungsi sebagai pengaruh terhadap suatu situasi/peristiwa, objek atau suasana yang dirasa dapat menarik perhatian. Puisi-puisi jenis puisi deskriptif ini adalah puisi-puisi yang bersifat satir dan kritis sosial.

1. Satire adalah puisi yang menjelaskan ketidak senangan penyair terhadap suatu situasi dengan menyindir atau menyatakan situasi yang sebaliknya.
2. Puisi kritik sosial adalah puisi yang menjelaskan sikap tidak puas penyair terhadap situasi atau terhadap orang lain dengan mengungkap kekurangan dan kekurangan keadaan atau orang. Pengaruh puisi ini juga bisa dialami dalam puisi impresionis yang menunjukkan dampak (kesan) penyair terhadap sesuatu.

3. Unsur Pembangun Puisi

Dalam puisi memiliki 2 struktur pembangun yaitu struktur pembangun fisik dan struktur pembangun batin. Menurut Anggaraini (2020, hlm. 46) Struktur fisik merupakan sebuah struktur yang membangun puisi yang sifatnya fisik dan terlihat secara gasat mata. Sedangkan menurut Wahyuni dalam Anggaraini (2020, hlm. 46)

mengemukakan bahwa struktur fisik adalah sebuah struktur yang nampak atau terlihat oleh mata. Maka dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa struktur fisik adalah struktur yang dapat ditentukan melalui penglihatan. Dalam struktur fisik terdapat enam bagian yaitu diksi, imaji, kata konkret, majas, rima atau irama, dan tipografi.

Sedangkan struktur batin menurut Anggaraini (2020, hlm. 47) sebuah struktur yang munculnya dari dalam. Biasanya terdapat isi atau makna yang didapatkan. Maka dapat disimpulkan bahwa struktur batin merupakan struktur yang bisa dicari dalam bagian inti dari puisi. Bagian inti tersebut seperti isi, di dalam isi pasti terdapat hal yang ingin disampaikan oleh penulis terhadap pembacanya. Maka struktur batin puisi terdiri dari rasa, nada, amanat, dan tema. Berikut merupakan penjelasan dari struktur fisik dan batin :

1. Diksi Atau Pilihan Kata

Menurut Harijanti (2020, hlm. 11) “Dalam membangun puisi, penyair hendaknya memilih kata dengan cermat dengan cara mempertimbangkan makna, komposisi bunyi dalam rima dan irama, kedudukan kata di tengah konteks kata lainnya, dan kedudukan kata dalam suatu puisi keseluruhan”. Sedangkan menurut Pradopo (2014, hlm. 59) mengemukakan bahwa “ Diksi adalah hubungan antara denotasi dan konotasi. Ketika memilih sebuah kata, penyair harus memahami arti dan makna kata tersebut yaitu denotasi dan konotasi untuk memberikan penjelasan yang akurat dan jelas” Maka dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa diksi adalah pilihan kata yang bermakna secara tertulis atas pemilihan penulis.

2. Daya Bayang Atau Imaji

Menurut Harijanti (2020, hlm. 11) “Yang dimaksud dengan daya bayang atau imaji ketika membangun puisi ialah penggunaan kata-kata yang konkret dan khas yang dapat menimbulkan imaji visual, auditif, ataupun taktil.” Sepadan dengan Harijanti menurut Kosasih (2012, hlm. 100) mengemukakan bahwa “ Pengimajinasian merupakan kata atau rangkaian kata yang dapat membangkitkan imajinasi atau gambaran. Dengan imajinasi, pembaca seolah-

olah merasakan, mendengar, dan melihat sesuatu yang ditulis penyair.” Menurut pandangan para ahli di atas, imaji merupakan sebuah pemaparan kesan situasi dalam puisi kepada publik seolah-olah pembaca dapat merasakan, menyentuh, mengalami, mendengar, dan melihat.

3. Gaya bahasa atau majas

Menurut Harijanti (2020, hlm. 11) “Gaya bahasa atau majas atau bahasa figuratif dalam puisi ialah bahasa yang dipakai penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa atau memakai katakata yang bermakna kiasan atau lambang.” Sedangkan Taringan (2013, hlm. 11) mengemukakan bahwa majas perbandingan dapat dibagi menjadi 10 bahasa kiasan, yaitu: Perumpamaan, Metafora, Personifikasi, Depersonifikasi, Alegori, Antithesis, Pleonasme dan Tautologi, Periphrasis, Antisipasi Atau Prolepsis, dan Koreksi atau Epanortosis. Maka dari pendapat ahli di atas dapat di simpulkan bahwa bahasa atau gaya bahasa adalah penggunaan bahasa yang kaya, menggunakan jenis tertentu untuk mencapai efek tertentu, membuat karya sastra lebih hidup, adalah fitur umum dari bahasa sekelompok penulis sastra dan cara tertentu untuk menyampaikan pikiran dan perasaan. , baik secara lisan maupun tertulis

4. Rima dan Ritme

Menurut Harijanti (2020, hlm. 11) “Rima ialah persamaan bunyi atau perulangan bunyi dalam puisi yang bertujuan untuk menimbulkan efek keindahan. Ritme dalam puisi adalah dinamika suara dalam puisi agar tidak dirasa monoton bagi penikmat puisi.” Menurut Aminuddin (2013, hlm.137) menyatakan bahwa “ Rima adalah bunyi yang diulang baik di dalam maupun di akhir baris” maka dapat di simpulkan bahwa rima adalah salah satu unsur pembentuk irama, namun irama tidak hanya dibentuk oleh rima. Baik rima maupun irama inilah yang menciptakan efek musikalisasi pada puisi, yang membuat puisi menjadi indah dan enak didengar meskipun tanpa dilagukan.

5. Tema

Menurut Harijanti (2020, hlm. 11) “Tema dalam puisi ialah ide atau gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui puisinya. “

Sedangkan Waluyo dalam Lisa (2020, hlm.30) Tema merupakan gagasan pokok (subject-matter) yang dikemukakan oleh penyair. Pokok-pokok pikiran itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair. Sehingga menjadi landasan utama pengucapannya. Maka dapat di simpulkan bahwa tema adalah gagasan atau pemikiran utama tentang sesuatu, salah satunya adalah menulis puisi.

6. Rasa (*feeling*)

Menurut Harijanti (2020, hlm. 10) “Rasa (*feeling*) adalah sikap sang penyair terhadap suatu masalah yang diungkapkan dalam puisi. Pada umumnya, ungkapan rasa ini berkaitan dengan latar belakang sang penyair, misalnya agama, pendidikan, kelas sosial, jenis kelamin, pengalaman sosial, dan lain-lain.” Sedangkan menurut Jabrohim dkk (2009, hm. 66) “Perasaan merupakan suatu sikap ekspresi dalam sebuah puisi. Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa perasaan merupakan ekspresi yang ingin diungkapkan penyair melalui puisi.” Maka dapat disimpulkan bahwa rasa adalah sebuah sikap yang ingin penyair berikan sesuai dengan latar dalam puisi tersebut.

7. Nada (*tone*)

Menurut Harijanti (2020, hlm. 10) “ Nada (*tone*) adalah sikap seorang penyair terhadap audiensnya serta sangat berkaitan dengan makna dan rasa. Melalui nada, seorang penyair dapat menyampaikan suatu puisi dengan nada mendikte, menggurui, memandang rendah, dan sikap lainnya terhadap audiens.” Sedangkan Menurut Jabrohim (2009, hlm.66) mengemukakan bahwa nada adalah sikap penyair terhadap pembaca, dan suasana keadaan mental yang dialami pembaca setelah membaca puisi. Jadi dapat disimpulkan bahwa nada adalah uatu hal yang erat pada rasa yang bisa ditentukan oleh pembacanya.

8. Tujuan (*intention*)

Menurut Harijanti (2020, hlm. 11) “Tujuan (*intention*)/maksud/amanat adalah suatu pesan yang ingin disampaikan oleh sang penyair kepada audiensnya.“ Menurut Kosasih (2012, hlm. 109) “Amanat atau tujaun adalah pesan yang tersirat di balik kata majemuk atau di belakang tema yang diangkatnya, penyampaian pesan

yang disampaikan penyair secara sadar atau tidak sadar dalam karyanya.” Jadi dapat di simpulkan bahwa amanat adalah suatu hal yang ingin di dampaikan penulis terhadap pembacanya.

9. Tipografi

Menurut Harijanti (2020, hlm. 13) “Tipografi adalah tatanan larik atau bait puisi yang dibentuk sedemikian rupa untuk mendukung isi dari puisi. Tipografi atau perwajahan puisi merupakan bentuk visual untuk memperindah bentuk puisi dan berfungsi sebagai anasir hiasan bentuk serta memberi petunjuk bagaimana seharusnya puisi itu dibaca.” Dan menurut Cemerlang (2018, hlm. 38), tipografi adalah ekspresi puisi, khususnya bentuk puisi seperti halaman, margin kiri dan kanan, tata letak garis tidak dimulai dengan huruf kapital diakhiri dengan titik. Jadi dapat di simpulkan bahwa tipografi adalah tatanan puisi dalam bentuk halaman margin dan penulisan dalam puisi.

10. Rima/Irama

Menurut Harijanti (2020, hlm. 13) “Berhubungan dengan rima, ritme, dan mentrum. Rima adalah persamaan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi. Persamaan bunyi membentuk musikalisasi atau orkestrasi sehingga puisi menjadi menarik untuk dibaca. “ Maka ritme dan irama adalah suatu persamaan bunyi yang dapat hadir di mana saja agar membentuk musikalisasi puisi yang indah. Jika ada hubungan antara fungsi vokal sebagai penanda suasana dengan rima puisi ini. Sajak puisi ini menggambarkan suasana hati penyair yang sedih dan tertekan karena kerinduan dan cinta yang tersirat. Adanya vokal a menandakan bahwa penyair sedang berusaha untuk berdiri dan menyemangati dirinya agar tidak terjebak dalam gejolak tersebut. Irama adalah suara tinggi-rendah, panjang-pendek, keras, dan volume rendah yang membentuk rangkaian irama puisi yang indah. Dari sini dapat disimpulkan bahwa 12 vokal mendominasi isi puisi, dan dapat dikatakan bahwa ritme utama puisi ini adalah ritme Andante, atau ritme tempo lambat. Hal ini tampaknya memperkuat rahasia rasa sedih puisi. Mentorum adalah efek magis suara yang dihasilkan oleh kata-kata puisi. Puisi-puisi yang terdapat dalam puisi ini menambah sentuhan nuansa pada puisi tersebut dan seolaholah membuat puisi tersebut lebih hidup. Efek suara memiliki dampak tersendiri bagi pembacanya.

Pantun, irama dan irama puisi ini seolah membuat pembacanya merasa sedih. Hal ini dibuktikan dengan dominasi lagu-lagu aiu. Irama lambat yang tercipta memperkuat kesan sedih dan juga berarti kekerasan.

C. Lirik Puisi Kangen Karya WS Rendra

Kau tak akan mengerti bagaimana kesepianku

Menghadapi kemerdekaan Tanpa Cinta

Kau tak akan mengerti segala lukaku karna

Cinta telah sembunyikan pisaunya

Membayangkan wajahmu adalah siksa.

Kesepian adalah kekuatan dalam kelumpuhan.

Engkau telah menjadi racun bagi darahku. Apabila aku dalam kangen dan sepi

Itulah berarti aku tungku tanpa api

Kau tak akan mengerti bagaimana kesepianku menghadapi kemerdekaan tanpa Cinta.

Kau tak akan mengerti segala lukaku karena cinta telah sembunyikan pisaunya.

Membayangkan wajahmu adalah siksa

Kesepian adalah ketakutan dalam kelumpuhan

Engkau telah menjadi racun bagi darahku.

Apabila aku dalam kangen dan sepi itulah berarti aku tungku tanpa api

D. Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Media audiovisual berasal dari kata media. Artinya, bentuk mediasi yang digunakan orang untuk menyampaikan atau menyebarkan gagasan, gagasan, atau pendapat agar sampai kepada penerima gagasan, pendapat, atau gagasan yang dimaksud. Menurut Marshall Melhan (2017, hlm. 4) yang memahami media audiovisual, konsep media adalah perpanjangan tangan manusia yang memungkinkan kita mempengaruhi orang lain yang tidak bersentuhan langsung dengan media. Dan menurut Hermawan dalam Gabriela (2021, hlm. 105) “Media Audio Visual merupakan media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar.” Jadi dapat disimpulkan media audiovisual merupakan media pendidikan dan pendidikan yang meremajakan mata dan telinga peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Ciri utama media pada tiga unsur pokok yaitu suara, visual, dan gerak. Bentuk visual itu sendiri dibagi lagi menjadi tiga bentuk: gambar visual, garis (grafik linier), dan simbol. Media audiovisual umumnya relatif efisien, dengan penelitian menunjukkan rata-rata 60% hingga lebih dari 80%. Pendidikan audiovisual jelas ditandai dengan penggunaan perangkat keras selama proses pembelajaran, seperti proyektor, televisi, tape recorder, proyektor dan sebagainya.

Oleh karena itu, pendidikan melalui media audiovisual adalah penggunaan materi, dan asimilasinya adalah dengan melihat dan mendengarkan, bukan hanya

dengan memahami kata dan simbol yang serupa. Media audiovisual jenis ini memiliki ciri yang lebih baik karena memuat jenis media pertama dan kedua.

2. Jenis Media Audio Visual

a. Audio visual murni

Disebut audiovisual murni atau sering disebut audiovisual gerak Artinya, media yang dapat menampilkan unsur audio dan visual. Elemen bergerak, suara, dan visual seperti :

1. Film suara

Film dan gambar langsung bingkai diproyeksikan melalui lensa untuk setiap bingkai Proyektor mekanis sehingga gambar ditampilkan di layar kehidupan. Film adalah cara ampuh untuk menyampaikan pesan. Derajat penggunaan media tersebut juga dapat dirasakan dalam dunia bisnis Untuk membangkitkan minat pelanggan. Ada berbagai jenis film suara, beberapa di antaranya digunakan. Untuk hiburan seperti iklan yang ditayangkan di bioskop.

2. Video

Video sebagai media audiovisual yang merepresentasikan gerakan, hal ini menjadi lebih dan lebih populer di masyarakat kita. Pesan itu yang disajikan bersifat faktual atau fiktif, informatif, dan Edukatif dan informatif. Sebagian besar tugas film Itu digantikan oleh video, tapi itu video Ganti foilnya. Ini termasuk media video Jenis media audiovisual non-film yang dikembangkan secara luas kebutuhan belajar.

3. Televisi

Televisi dalam pengertian itu berasal dari dua kata: tele (Yunani) berarti luas, visi (Latin) Penglihatan. Televisi berarti menonton dari jauh. Untuk memberi tahu melihat ke kejauhan berarti gambar telah dibuat Satu tempat (saluran Televisi) yang dapat dilihat di tempat lain melalui Perangkat penerima yang disebut monitor Televisi atau Televisi Mulai. Televisi pada dasarnya adalah perangkat elektronik Seperti gambar hidup yang terdiri dari gambar dan suara.

b. Media Audio Visual tidak murni

Media audiovisual tidak murni. Dengan kata lain, itu adalah media yang mengandung elemen audio dan audio. Gambar berasal dari berbagai sumber. Audiovisual yang tidak murni ini Audio Senyap Kadang-kadang disebut sebagai Visual Plus Sound seperti :

1. Slide suara (film bingkai suara)

Slide suara dan strip film tidak membantu Sepenuhnya audiovisual karena suara dan tampilannya terpisah Oleh karena itu, slide atau strip film dapat mencakup media audiovisual atau Media visual dan suara senyap. Dengan slide (film bingkai) Tape adalah jenis sistem multimedia yang paling sederhana produksi.

2. Pita geser (film suara)

Kita dapat menggabungkan slide dan kaset dan menggunakannya di berbagai tempat. Untuk berbagai tujuan pembelajaran Bisnis dengan foto untuk diberitahukan atau Keluarkan reaksi emosional.

3. **Karakteristik Media Audio Visual**

Ciri media audiovisual adalah mengandung unsur bunyi dan unsur bunyi. Elemen gambar. Alat audiovisual adalah alat yang "terdengar" Untuk "melihat" untuk mendengar berarti untuk dilihat. Tipe media Ini memiliki fitur yang lebih baik karena mengandung dua jenis media. Yaitu media audio dan visual. Pendidikan audiovisual jelas ditandai dengan penggunaan perangkat Proyektor,

tape recorder, Proyektor visual lebar. Fitur atau properti utama Teknologi media audiovisual adalah:

- a. Biasanya linier
- b. Biasanya menyajikan visual yang dinamis.
- c. Mereka digunakan dengan cara yang telah ditentukan oleh Desainer /produsen.
- d. Mereka adalah ide aktual atau representasi fisik dari ide tersebut Ringkasan.
- e. Dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip psikologis aktivisme Pengartian.
- f. Secara umum, mereka berorientasi pada guru dengan beberapa komitmen.
- g. Siswa sekolah menengah yang interaktif.

4. **Manfaat Media Audio Visual**

5. Menurut Daryanto (2011, hlm. 4) ada beberapa manfaat yang terdapat pada media pembelajaran, yaitu:

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera.
- c. Menimbulkan gairah belajar, berinteraksi langsung antara peserta didik dan sumber belajar.
- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama. 26
- f. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, yaitu guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, peserta didik (komunikan) dan tujuan pembelajaran.

Menurut Suprijanto (2007, hlm.173) ada beberapa manfaat alat bantu audio visual dalam pengajaran, antara lain:

- a. Membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar.
- b. Mendorong minat.

- c. Meningkatkan pengertian yang lebih baik.
- d. Melengkapi sumber belajar yang lain.
- e. Menambah variasi metode mengajar.
- f. Meningkatkan keingintahuan intelektual.
- g. Cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu.
- h. Membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama.
- i. Dapat memberikan konsep baru dari sesuatu diluar pengalamn biasa.

Media audio visual merupakan salah satu media yang dianggap mampu memberikan kemudahan dalam menyampaikan isi pesan pembelajaran, terlebih lagi media audiovisual yang dapat memberikan dorongan dan motivasi siswa dalam belajar.

5. **Kelebihan Dan Kekurangan Penggunaan Media Audio Visual.**

Dalam perangkat pembelajaran, terdapat banyak sekali media media yang dapat kita pakai. Namun sejatinya segala sesuatu tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Karena tidak semua media memiliki kelebihan tanpa kekurangan. Pada bagian ini menjelaskan mengenai kelebihan dan kekurangan Media Audio Visual :

- a. Kelebihan-kelebihan media audio visual adalah:
 - 1.Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.
 - 2.Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.
 - 3.Sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang.
 - 4.Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang realistik.
 - 5.Dapat menghemat waktu.
 - 6.Menumbuhkan minat dan motivasi.

7. Memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi sikap siswa.

8. Mengembangkan imajinasi peserta didik.

9. Dapat memikat perhatian sepenuhnya penonton.

10. Dapat membawa dunia nyata ke rumah dan ke kelas-kelas.

b. Kelemahan-kelemahan media audiovisual adalah:

1. Sifat komunikasinya hanya satu arah.

2. Biaya produksinya mahal.

3. Pengoperasiannya harus dilakukan oleh orang yang khusus.

4. Menekankan pentingnya materi daripada proses pengembangan materi.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Peneliti	Tahun	Persamaan	Perbedaan
Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar	Novika Dian Pancasari Gabriela	2021	digunakannya sama media visual.	Sasaran dalam penelitian berbeda, dalam penelitian terdahulu meneliti siswa Sekolah Dasar. Dan penelitian penulis meneliti siswa Sekolah Menengah Kejuruan.

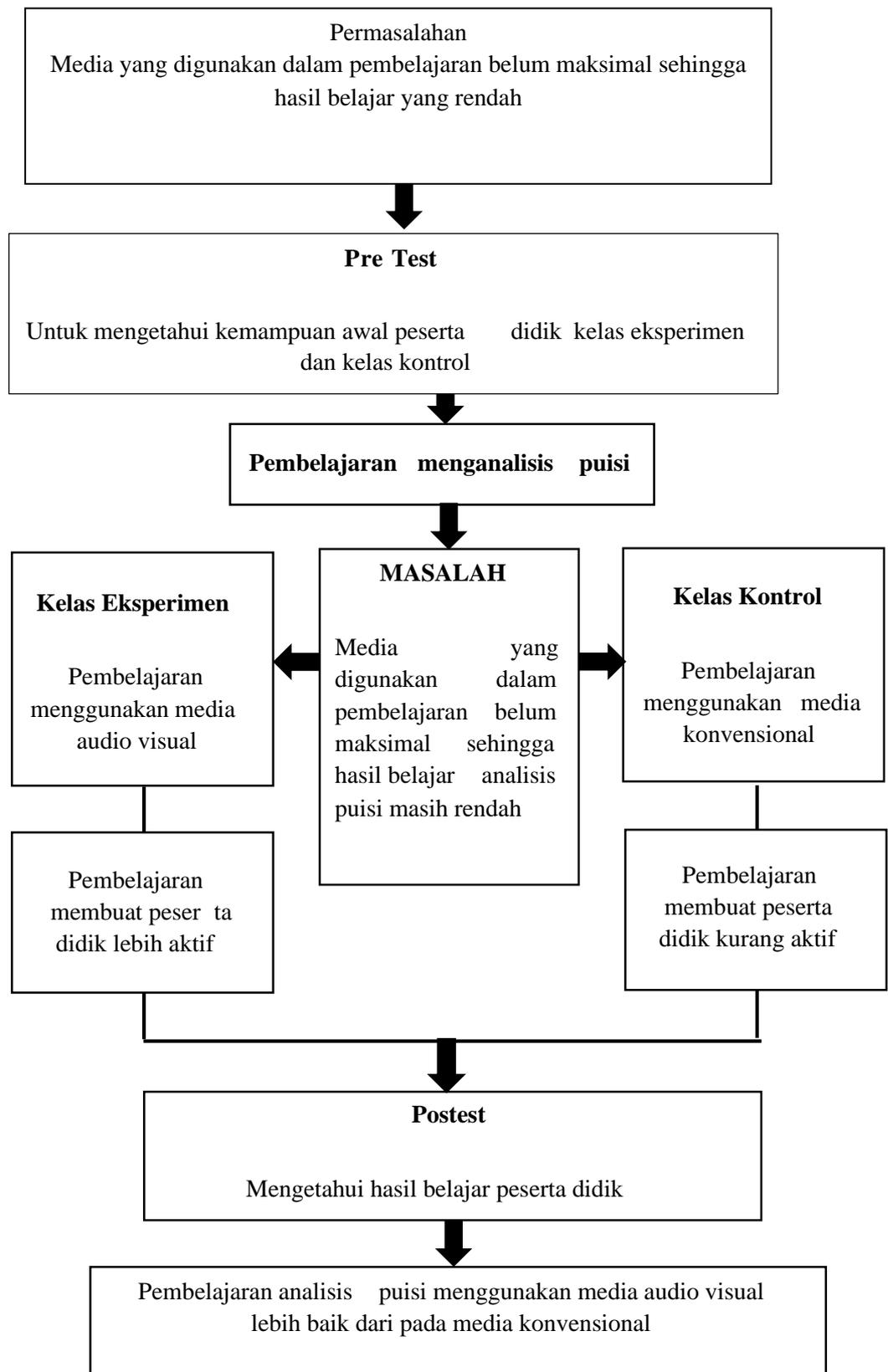
<p>Penggunaan Media AudioVisual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan</p>	<p>Joni Purwono Sri Yutmini Sri Anitah</p>	<p>2014</p>	<p>Media yang digunakannya sama yaitu media audio visual.</p>	<p>Pembelajaran di penelitian terlebih dahulu adalah Ilmu Pengetahuan Alam,</p>
<p>Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan</p>				<p>sedangkan pada penelitian pembelajara Bahasa Indonesia.</p>
<p>Analisis Unsur Intrinsik & Ekstrinsik Puisi Dalam Buku Antologi Puisi Merayakan Pelangi</p>	<p>Acil Djafar, Eka Sartika</p>	<p>2021</p>	<p>Objek materi yang diteliti berupa unsur puisi</p>	<p>Model dan media yang digunakan adalah metode konvensional sedangkan pada penelitian ini menggunakan media audio.</p>

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan peserta didik dalam menganalisis puisi menggunakan media audio visual.

D. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian ini metode pembelajaran di lakukan yaitu media audio visual yang rupanya dapat menarik peserta didik dalam kegiatan menganalisis puisi. Media audio visual adalah media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan, Menurut Asyhar dalam Maryamah (2012, hlm. 27) selain itu, media mampu membuat pembelajaran lebih menarik, pesan dan informasi menjadi lebih jelas serta mampu memanipulasi dan menghadirkan objek yang sulit dijangkau oleh peserta didik.

Penelitian ini akan dilakukan di dua kelas yang berbeda. Yang pertama kelas kontrol yang menggunakan tidak media audio visual dan pembelajaran *konvensional* . Dan juga kelas eksperiment yaitu kelas yang menggunakan media audio visual sebagai solusi dalam pembelajaran. Media pembelajaran visual menjadi sarana agar pesert didik dapat menambah minat dalam pembelajaran. Hasil dari pembelajaran akan dilihat dari hasil posttest yang di berikan kepada peserta didik setelah dan sesudah menggunakan media audio visual.



E. Asumsi

Asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima peneliti. Asumsi dapat berfungsi sebagai landasan bagi perumusan hipotesis. Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bila media dapat mempengaruhi analisis Unsur Puisi “ Kangen “ Karya WS Rendra, maka pengaruh tersebut akan dapat mendorong hasil analisis peserta didik untuk semakin baik dalam analisis unsur puisinya.”.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah atau sub masalah yang secara teori telah dinyatakan dalam kerangka pemikiran dan masih harus diuji kebenarannya secara empiris. Melalui uji hipotesis peneliti dapat menerima atau menolak hipotesis yang diajukan

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan pembelajaran Pembelajaran Analisis Puisi Pada Peserta Didik X SMK Pasundan 3 Bandung.
- b. Media audio visual (video) efektif digunakan sebagai media pembelajaran Analisis Puisi Pada Peserta Didik X SMK Pasundan 3 Bandung
- c. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik kelas X antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam pembelajaran Analisis Puisi Pada Peserta Didik X SMK Pasundan 3 Bandung.

